

Tanggung Jawab Anggota Keluarga Ditinjau Dari Kolose 3:18-21

Putri Maria Magdalena Siagian,¹ Christiani Hutabarat²

¹Sekolah Tinggi Teologi STAPIN, Majalengka, Indonesia

²Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: putrисиagian@gmail.com

Abstract

God's usual way of molding children into radically committed, risk-taking, culturally opposite, wise, loving, mature world Christians is through parents who teach and exemplify a God-centered, Bible-filled world view of The comprehensive guide for each parent to take responsibility, live in such a way that the children can see what God the Father is like. Children must see in their human father and mother a though imperfect reflection of the heavenly Father in strength and gentleness, in his wrath and mercy, in exaltation and condescension, in his transcendental wisdom and guidance. This study uses the library research method using books, articles and other reading materials. The approach used by researchers is descriptive.

Keywords: responsibility; parents; children; ephesians

Abstrak

Cara Tuhan yang biasa untuk membentuk anak-anak menjadi dunia Kristen yang berkomitmen secara radikal, mengambil risiko, berlawanan secara budaya, bijaksana, penuh kasih, dan dewasa adalah melalui orang tua yang mengajar dan meneladankan pandangan dunia yang berpusat pada Tuhan dan dipenuhi Alkitab. tanggung jawab, hidup sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat melihat seperti apa Allah Bapa itu. Anak-anak harus melihat dalam diri ayah dan ibu manusia sebuah refleksi yang tidak sempurna dari Bapa surgawi dalam kekuatan dan kelembutan, dalam murka dan belas kasihan, dalam permuliaan dan sikap merendahkan, dalam kebijaksanaan dan bimbingan transendentalnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan menggunakan buku, artikel dan bahan bacaan lainnya. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah deskriptif.

Kata kunci: tanggung jawab; orang tua; anak; efesus

PENDAHULUAN

Makna etika Kristiani sangat penting bagi kehidupan orang Kristen. Manusia sebagai ciptaan Allah berimplikasi pada eratnya hubungan antara Iman dan perilaku manusia dalam rangka tanggung jawab pada Pencipta. Etika Kristen sebagai ilmu mempunyai fungsi dan misi yang khusus dalam hidup manusia yakni petunjuk dan

penuntun tentang bagaimana manusia sebagai pribadi dan kelompok harus mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya berdasarkan kehendak dan Firman Tuhan. Etika Kristen adalah ilmu yang meneliti, menilai dan mengatur tabiat dan tingkah laku manusia dengan memakai norma kehendak dan perintah Allah sebagaimana dinyatakan dalam Yesus Kristus.

Keluarga merupakan lembaga yang fenomenal dan universal. Di dalamnya terdapat anak-anak yang dipersiapkan untuk bertumbuh. Keluarga adalah lembaga masyarakat paling kecil tetapi paling penting. Tetapi, kata keluarga terlalu banyak dipakai oleh berbagai orang dari berbagai kelompok sehingga menjadi hilang makna yang sesungguhnya. Sebuah film yang berjudul "The Godfather", Vito Corleone menggambarkan kelompok pembunuh berdarah dingin yang ia pimpin sebagai keluarga. Begitu juga dengan kelompok-kelompok yang lain, entah bertujuan baik atau buruk, menamakan pengikut mereka sebagai keluarga. Bahkan dibanyak gereja umat Kristen sering mendengar atau menyanyikan tentang persekutuan umat Allah "Keluarga Allah". Lalu, apakah yang dimaksud dengan keluarga itu?¹ Kitab Kolose 3:18-21, melaporkan bagaimana seharusnya umat Kristen dalam membangun rumah tangga yang bertanggung jawab.

Hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, sebagaimana seharusnya di dalam Tuhan. Hai suami-suami, kasihilah isterimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia. Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang indah di dalam Tuhan. Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya. Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. (LAI/TB).

Demikian juga hal yang dapat di lihat dari surat Paulus kepada jemaat di Kolose ini, tentang bagaimana seharusnya umat yang telah dikuduskan oleh Tuhan yang telah mengenakan manusia baru dalam sikap dan perbuatan kepada sesama dan orang lain semuanya haruslah diawali dari lembaga yang terkecil yaitu keluarga. Penampakan umat yang dikuduskan oleh Tuhan Yesus akan dimulai dari orang yang terdekat yaitu keluarga. Maka dalam keluarga orang Kristen di tempah untuk mengenal kasih dan

¹Eka Preskila dan Jatmiko Bakhoh. "Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak." *Didache: Journal of Christian Education*, Vol.1, No.2 (2020): 153-168. <http://doi.org/10.46445/djce.v1i2.345>

pengampunan Tuhan. Di sinilah umat Kristen diajarkan oleh firman Tuhan bagaimana suami, istri dan anak sebagai keluarga yang dikuduskan oleh Tuhan.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Keluarga

Keluarga (bahasa Sanskerta: "kulawarga"; "ras" dan "warga" yang berarti "anggota") adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh adanya hubungan perkawinan atau darah, keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak, ayah dan anak-anak atau ibu dan anak yang sering disebut keluarga inti.

Pada kehidupan keluarga inti terdapat berbagai macam norma, aturan yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai itu seperti keagamaan, sopan santun (tata krama) kejujuran dan lainnya, meskipun kadang kala penerapan nilai itu mengalami kesulitan atau hambatan, akan tetapi nilai-nilai itu kiranya sangat mendukung suatu keluarga dalam mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya yang berkualitas.³

Jadi etika dalam keluarga adalah etika yang telah diatur di lingkungan keluarga(di dalam rumah), tentang bagaimana kita berinteraksi dengan orang tua, bagaimana cara menghormati yang lebih tua, dan bagaimana bersikap saat bersama dengan mereka. Diatur dan dirancang secara turun temurun oleh sebuah keluarga(yang biasanya mengikuti etika social, sesama, namun lebih diatur lebih ketat).⁴

Penulis akan memaparkan beberapa contoh etika dalam keluarga yaitu:

- ✓ Pamitan dan mencium tangan orang tua sebelum pergi ke luar rumah.
- ✓ Meminta maaf pada orang tua bila melakukan kesalahan.
- ✓ Membantu ibu dalam melakukan pekerjaan rumah.
- ✓ Bertutur kata dengan lembut dan sopan pada orang tua.
- ✓ Tidak membantah perintah orang tua.

²Porisman Lubis, "Kolose 3: 18-21 Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia," Artikel (2020).

³ Enjang dan Tajiri, Hajir. *Etika Dakwah*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009).

⁴Gea, Sumaeli. "Konsep Tunduk dan Mengasihi Berdasarkan Kolose 3:18-19 sebagai Landasan bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen di GPdI Filadelfia." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.2, No.1 (2019): 60-77; Norman L. Geiser. *Etika Kristen*. (Malang: SAAT, 2000).

- ✓ Tidak menyebutkan nama pada saat memanggil ayah, ibu dan kakak.
- ✓ Tidak pulang larut malam dan tepat waktu.
- ✓ Saling menghormati dan menghargai.
- ✓ Tidak berbohong pada orang tua.
- ✓ Mendengarkan nasehat orang tua.
- ✓ Tidak berbicara pada saat makan bersama.
- ✓ Tidak membuang angin pada saat makan bersama.
- ✓ Tidak mengeluarkan suara (menyiplak) saat mengunyah makanan.⁵

Etika Kristen (Yunani: *ethos*, berarti kebiasaan, adat) adalah suatu cabang ilmu teologi yang membahas masalah tentang apa yang baik dari sudut pandang Kekristenan.⁶ Apabila dilihat dari sudut pandang Hukum Taurat dan Injil, maka etika Kristen adalah segala sesuatu yang dikehendaki oleh Allah dan itulah yang baik. Dengan demikian, maka etika Kristen merupakan satu tindakan yang bila diukur secara moral baik.⁷ Saat ini, permasalahan yang dihadapi etika Kristen ialah kehendak Allah dari manusia yang diciptakan menurut gambarNya, serta sikap manusia terhadap kehendak Allah itu.

Keluarga Kristen

Untuk mengerti dengan baik dan benar penulis akan memaparkan pengertian keluarga Kristen.

1. Sebuah lembaga yang keberadaannya menunjukkan penghayatan terhadap Yesus Kristus. Jadi, keluarga Kristen bukan hanya sebatas simbol atau unsur saja. Melainkan sebuah kesatuan dan keikutsertaan pada ajaran-ajaran maupun ibadah-ibadah gerejawi.
2. Tempat untuk berteduh saat terjadi kemalangan dalam hidup. Keluarga bisa dijadikan sebagai tempat untuk berbagai kesulitan dalam hidup. Sehingga kita bisa mendapat kehangatan dan perlindungan.

⁵H. D. Rumimpunu, Sutrisno, & Marthin Steven Lumingkewa. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.2, No.2 (2020): 147-164. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i2.29>

⁶ J.Verkuyl, *Etika Kristen Bag* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 15-16. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu kelompok.

⁷Norman L. Geiser. *Etika Kristen*.

3. Tempat untuk bertumbuh, berkembang, dan berbagi baik dalam iman, kasih, dan harapan. Iman akan Yesus Kristus bisa diasah dalam sebuah keluarga. Peran orang tua sangat dibutuhkan disini. Tanpa adanya pengawasan orang tua, iman tersebut tidak akan terwujud.
4. Sebagai tempat untuk melakukan aktivitas rohani. Aktivitas yang dimaksudkan ialah berbagi dan mengasihi sesama anggota keluarga. Setiap anggota keluarga boleh melakukan aktivitas rohani masing-masing. Baik di dalam keluarga maupun di dalam perkumpulan gereja.
5. Keluarga adalah tempat untuk mentransfer nilai-nilai kehidupan. Di dalam keluarga, kita akan diajari tentang moral kehidupan. Sehingga kita bisa berjalan lurus tanpa adanya sikap yang menyeleweng.
6. Sebagai tempat untuk memperhatikan dan mentransfer energi untuk lebih dekat dengan ajaran Yesus Kristus. Poin ini berkaitan dengan tujuan hidup orang Kristen.
7. Keluarga sebagai tempat munculnya permasalahan. Hampir semua keluarga memiliki permasalahan dalam hidup. Masalah tersebut sangatlah beranekaragam. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, dan pekerjaan.
8. Keluarga sebagai tempat penyelesaian masalah. Saat masalah keluarga muncul, keluarga itulah yang bisa mencari jalan keluarnya. Semua masalah yang dihadapi harus juga disinari oleh kasih Allah. Masalah seberat apapun dapat terselesaikan jika berpasrah diri kepada Yesus Kristus.⁸

Jenis-Jenis Keluarga

untuk memahami dengan baik dan benar penulis akan memaparkan jenis-jenis keluarga, yaitu:

1. Keluarga Inti

Keluarga inti atau disebut juga dengan keluarga batih ialah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti merupakan bagian dari lembaga sosial yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat primitif yang mata pencahariaannya adalah berburu dan bertani, keluarga sudah merupakan struktur yang cukup memadai untuk menangani produksi dan konsumsi. Keluarga merupakan lembaga sosial

⁸Redaksi Tuhan Yesus Org, "13 Pengertian Dan Fungsi Keluarga Kristen," *Artikel* (2020).

dasar dari mana semua lembaga lainnya berkembang karena kebudayaan yang makin kompleks menjadikan lembaga-lembaga itu penting.⁹

2. Keluarga Konjugal

Yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak mereka yang terdapat interaksi dengan kerabat dari salah satu atau dua pihak orang tua.¹⁰

3. Keluarga Luas

Yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya.¹¹ Keluarga luas meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.

Fungsi Yang Dijalankan Keluarga

Untuk memahami dengan baik dan benar penulis akan memaparkan beberapa fungsi yang harus di jalankan keluarga yaitu:¹²

1. Fungsi Pendidikan dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.

⁹Paul B. Horton, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1987). Istilah keluarga inti/batih dikembangkan oleh dunia barat untuk membedakan kelompok keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, biasanya ayah, ibu, dan anak, dari apa yang dikenal keluarga besar. Menurut kamus Merriam-Webster, istilah ini muncul pada tahun 1947 dan karenanya masih relatif baru, meskipun struktur keluarganya tidak. Bagi masyarakat primitif yang mata pencahariaannya adalah berburu dan bertani, keluarga sudah merupakan struktur yang cukup memadai untuk menangani produksi dan konsumsi. Keluarga inti merupakan bagian dari lembaga sosial yang ada pada masyarakat. Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga lainnya berkembang karena kebudayaan yang makin kompleks menjadikan lembaga-lembaga itu penting.

¹⁰Richard R. Clayton, *The Family, Mariage and Social Change*, (2003).

¹¹Anita L. Vangelis, *Handbook of Family Comunication* (USA: Lawrence Elbraum Press, 2004), 20-21.

¹²Ezra Tari, Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.5, No.1 (2019): 24-35. <http://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>

5. Fungsi Agama dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
6. Fungsi Ekonomi dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi rkebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.
8. Fungsi Biologis dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.¹³

Pentingnya Keluarga Kristen

Dr. Kenneth Chafin dalam Bukunya *Is There a Family in the Haose?* Memberi gambaran tetntang maksud keluarga dalam tujuh identifikasi,¹⁴ yaitu;

1. Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan social, kasih dan rohani. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga mempunyai potensi untuk bertumbuh. Keluarga merupakan tempat memberi energi, perhatian, komitmen, kasih dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal kea rah Yesus Kristus.
2. Keluarga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas. Dalam keluarga setiap orang bebas mengembangkan setiap karunianya masing-masing. Di dalam keluarga landasan kehidupan anak dibangun dan dikembangkan.
3. Keluarga merupakan tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan. Barangkali orang lain sering tidak memahami kesulitan hidup yang kita rasakan tetapi di dalam keluarga kita mendapat perhatian dan perlindungan.

¹³Clayton, *The Family, Mariage and Social Change*, 58; H. D. Rumimpunu, Sutrisno, & Marthin Steven Lumingkewa. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)": 147-164.

¹⁴Kenneth Chafin, *Is There a Family in the Haose?*, 1878; Ezra Tari, Talizaro Tafonao. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21": 24-35; H. D. Rumimpunu, Sutrisno, & Marthin Steven Lumingkewa. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)": 147-164.

4. Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai, laboratorium hidup bagi setiap anggota keluarga dan saling belajar hal yang baik.
5. Keluarga merupakan tempat munculnya permasalahan dan penyelesaian. Tidak ada keluarga yang tidak menghadapi permasalahan hidup. Seringkali permasalahan muncul secara tidak terduga. Misalnya, hubungan suami istri, masalah yang dihadapi anak belasan tahun, dan masalah ekonomi. Namun, keluarga yang membiarkan Kristus memerintah sebagai Tuhan atas hidup mereka pasti dapat menyelesaikan semua permasalahan.

Hubungan dan Kebersamaan serta Tanggung Jawab Dalam Keluarga Kristen

Bagaimanakah bentuk hubungan dalam keluarga, bagaimana bentuk antara suami dan istri, orang tua dengan anak, dan anak dengan orang tua dan anak dengan orang tua? Untuk mengetahui bentuk hubungan ini dapat dilihat dalam Efesus 5: 22-23; 6:1-4; Kolose 3:18-21. Berdasarkan ayat-ayat tersebut bentuk hubungan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Suami mengasihi istri dan tidak boleh berlaku kasar pada istrinya.
2. Istri tunduk dan taat kepada suami dalam segala hal.
3. Orang tua mendidik anak-anak di dalam ajaran dan nasihat Tuhan, serta tidak membangkitkan amarah anak-anaknya.
4. Membuat dan menetapkan rencana untuk masa depan bersama-sama.
5. Biasakan makan bersama-sama.
6. Melaksanakan peran dan tanggung jawab masing-masing dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hubungan diatas setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya.¹⁵

1. Tanggung jawab suami terhadap istri antara lain: mengasihi dan menyayangi istrinya; memelihara dan melindungi; menghargai dan menghormati; memimpin seluruh anggota keluarga.
2. Tanggung jawab istri terhadap suami antara lain: Penolong, teman dan sahabat bagi suaminya; dan memperhatikan kecantikan pribadi lebih dari kecantikan lahiriah.

¹⁵H. D. Rumimpunu, Sutrisno, & Marthin Steven Lumingkewa. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)": 147-164.

3. Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak antara lain: Merencanakan masa depan mereka; merawat dan mendidik mereka; mengasuh dan mencukupi kebutuhan mereka; mengasihi mereka; mengajar, mendidik dan membimbing mereka; memberi teladan dan bersaksi bagi mereka.
4. Tanggung jawab anak terhadap orang tua antara lain: membantu orang tua dalam memelihara seisi rumah; mengerjakan tugas-tugas yang diberikan orang tua; dan belajar dibawah bimbingan orang tua.

Keluarga Kristen Sebagai Teladan Dalam Perbuatan Baik

Semua anggota keluarga Kristen wajib berbuat baik. Kenapa setiap orang Kristen wajib berbuat baik, karena Tuhan telah berbuat baik kepada semua orang terlebih dahulu. Yang menjadi pertanyaan dengan cara apa Tuhan berbuat baik kepada manusia.¹⁶

1. Karena Tuhan sudah menciptakan alam semesta untuk dikelola manusia.
2. Karena Tuhan telah menciptakan dan memberi kehidupan kepada semua manusia.
3. Karena Tuhan telah menebus dosa manusia dari dosa.
4. Karena Tuhan telah menyediakan kehidupan yang kekal untuk kita. Demikianlah perbuatan baik Tuhan yang Ia berikan kepada manusia. Hal inilah yang menyebabkan setiap anggota Kristen wajib berbuat baik dan menjadi teladan dalam hal perbuatan baik.

Kebutuhan Keluarga Kristen Saat Ini

Memperhatikan penting dan strategisnya peranan keluarga, Paul Meier seorang psikiater Kristen Amerika mengusulkan lima aspek yang harus terus bertumbuh dalam kehidupan sebuah keluarga, yaitu:¹⁷

1. Kasih di antara suami istri dan di antara orang tua terhadap anak harus terus meningkat (1 Korintus 13:4-7). Apakah kasih itu? Menurut Meier, kasih mencakup komitmen, perhatian, perlindungan, pemeliharaan, pertanggungjawaban, dan kesetiaan. Kasih yang seharusnya berlanjut dalam relasi suami istri tidak lagi

¹⁶Sumaeli Gea. "Konsep Tunduk dan Mengasihi Berdasarkan Kolose 3:18-19 sebagai Landasan bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen di GPDI Filadelfia": 60-77.

¹⁷Eka Preskila dan Jatmiko Bakhoh. "Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak": 153-168; Sumaeli Gea. "Konsep Tunduk dan Mengasihi Berdasarkan Kolose 3:18-19 sebagai Landasan bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen di GPDI Filadelfia": 60-77.

sebatas ketertarikan secara fisik. Kasih itu harus diungkapkan dalam perbuatan nyata, saling berkomunikasi dan berelasi. Kasih itu juga diaktualisasikan ketika menghadapi masalah, memikul tugas dan tanggung jawab hidup. Ketiadaan kasih diantara orang tua dapat dirasakan oleh anak, akibat selanjutnya adalah mengganggu pertumbuhan watak mereka.

2. Harus ada disiplin yakni tegaknya keseimbangan hukuman dan pujian yang dinyatakan orang tua bagi anak mereka. Disiplin itu sendiri merupakan kebutuhan dasar anak pada masa pembentukannya. Disiplin tidaklah identik dengan hukuman saja. Disiplin sebenarnya berarti pemberitahuan, penjelasan, dan pelatihan dalam hal-hal kebajikan. Melalui disiplin anak dimampukan mengenali dan memilih serta mewujudkan pilihannya dalam kebaikan itu. Disiplin orang tua bagi anak-anaknya juga berkaitan dengan pembentukan iman anak melalui pengajaran, percakapan, komunikasi formal, dan non formal. Alkitab mengajarkan bahwa orang tua yang paling bertanggung jawab mengajari anak-anaknya dalam iman dan moral secara berulang-ulang dengan berbagai cara kreatif supaya mereka bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan (Baca: Ulangan 6:6-9; Matius 18:5-14).
3. Pentingnya konsistensi yaitu aturan yang dianggap benar, terus menerus dinyatakan dan diterapkan orang tua. Aturan tersebut tidak boleh hanya penuh semangat diterapkan satu minggu atau beberapa hari saja kemudian tidak dilaksanakan lagi, melainkan terus menerus dan konsisten. Penetapan aturan yang harus diikuti anak semestinya mempertimbangkan keadaan dan kebutuhan anak. Perlu dipahami bahwa cara anak menanggapi aturan berbeda-beda sesuai tingkat usia dan tahap perkembangan mereka.
4. Mendesaknya keteladanan orang tua dihadapan anak-anak, termasuk dalam segi perkataan, sikap, penampilan dan perbuatan (Baca: Efesus 6:4; Kolose 3:20-21). Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa anak kecil belajar dengan melihat, mendengar, merasakan dan meniru. Selanjutnya mereka mengolah dalam pikirannya apa yang didengar dan dilihat, seiring dengan perkembangan kognitifnya. Jika anak mendapatkan contoh sikap dan perilaku yang buruk, ia memandang itu sebagai yang "benar" untuk diteladani. Yesus sendiri memang telah mengingatkan para orang tua supaya menjaga anggota tubuhnya sedemikian rupa agar tidak membawa anak-anak mereka bertumbuh dengan kekecewaan, lalu pada akhirnya jauh dari atau menolak kasih dan rahmat Tuhan (Matius 18:6-9).

5. Peran suami sebagai kepala rumah tangga harus dilaksanakan. Ini merupakan ketetapan Allah bagi setiap keluarga di dunia. Supaya keluarga bertumbuh sesuai dengan kehendak Tuhan, maka istri harus memberi kesempatan dan dukungan agar. Inilah perannya sebagai penolong yang sepadan bagi suaminya. Suami yang takut akan Tuhan dan menjadi pimpinan yang melayani di dalam keluarganya dinyatakan akan berbahagia; berkat Tuhan akan hadir dan nyata dalam kehidupan istri, anak-anak dan pekerjaannya. Inilah yang dilakukan oleh Yosua terhadap keluarganya. Ia mendemonstrasikan peran ini ketika berkata "... Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" (Yosua 24:15b). Peranan orang tua terutama, seorang suami untuk membawa seluruh keluarga beribadah kepada Tuhan berlaku dalam Perjanjian Lama dan tidak dibatalkan dalam Perjanjian Baru. Dari sekian banyak peranan suami dalam Alkitab, dua hal yang paling menonjol, yaitu: 1) Peranan suami sebagai kepala rumah tangga. (Efesus 5:22-29). Sebagai kepala rumah tangga suami adalah pemimpin keluarga dan pengambil keputusan; pengayom bagi semua anggota keluarga; pelindung yang melindungi dan bertanggung jawab; mendidik, menegor dan menasihati. (Efesus 6:4); memberi contoh dan teladan yang baik bagi keluarga. 2) Peranan suami sebagai imam. Sebagai imam Ia harus memimpin dan mengatur ibadah dalam keluarga; Berdoa setiap waktu kepada Allah bagi seluruh anggota keluarganya dan juga bagi dirinya sendiri.¹⁸

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan tanggung jawab anggota keluarga ada dalam hal mendidik anak, didikan yang harus diberikan orang tua kepada anak-anaknya bukan hanya mengenai membedakan antara baik dan buruk. Namun, Alkitab mencatat bahwa yang terutama harus diajarkan kepada anak-anak adalah mengenai kasih pada Tuhan. Nah, seperti yang dikatakan pepatah "tak kenal maka tak sayang", mengajarkan anak-anak untuk mengasihi Tuhan berarti kita harus mengenalkan Yesus pada mereka, yaitu dengan cara merenungkan dan membagikan firman Kristus bersama keluarga.

¹⁸ Samuel T. Gunawan, "Kehidupan Bersama Dalam Keluarga Kristen," *Artikel* (2012); H. D. Rumimpunu, Sutrisno, & Marthin Steven Lumingkewa. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)": 147-164.

REFERENSI

- Chafin, Kenneth. *Is There a Family in the Hoase?*. Nashville, US: Word, Inc., 1878.
- Clayton, Richard R. *The Family, Mariage and Social Change*. Lexington, US: Heath, 2003.
- Enjang dan Tajiri, Hajir. *Etika Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.
- Gea, Sumaeli. "Konsep Tunduk dan Mengasihi Berdasarkan Kolose 3:18-19 sebagai Landasan bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen di GPDI Filadelfia." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.2, No.1 (2019): 60-77.
- Geiser, Norman L. *Etika Kristen*. Malang: SAAT, 2000.
- Gunawan, Samuel T. *Kehidupan Bersama Dalam Keluarga Kristen*. Artikel, 2012. https://sabda.org/artikel/kehidupan_bersama_dalam_keluarga_kristen
- Horton, Paul B. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Preskila, Eka dan Jatmiko Bakhoh. "Keluarga Harmonis berdasarkan Kolose 3:18-21 dan Pengaruhnya terhadap Etika Pergaulan Anak." *Didache: Journal of Christian Education*, Vol.1, No.2 (2020): 153-168. <http://doi.org/10.46445/djce.v1i2.345>
- Rumimpunu, H. D., Sutrisno, S., & Lumingkewas, M. S. "MUTUALITAS KELUARGA KRISTEN MENURUT KOLOSE 3:18-21 (THE QUALITY OF THE CHRISTIAN FAMILY ACCORDING TO COLOSSIANS 3:18-21)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, Vol.2, No.2 (2020): 147-164. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v2i2.29>
- Tari, Ezra dan Tafonao, Talizaro. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.5, No.1 (2019): 24-35. <http://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>
- Vangelis, Anita L. *Handbook of Family Comunication*. USA: Lawrence Elbraum Press, 2004.
- Verkuyl, J. *Etika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.